



Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2011-2020

Sorta Yemima Meliana Siahaan, Didit Welli Udjianto, Jamzani Sodik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Yemimasiahaan78@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2011-2020. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu PDB per kapita, Tingkat Pengangguran, Investasi Asing Langsung, dan Keterbukaan Ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2011-2020. Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi website World bank dengan sampel sebanyak 6 negara selama 2011-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konvergensi sigma (σ -convergence) dan analisis konvergensi beta (β -convergence) yang terdiri dari konvergensi absolut dan konvergensi kondisional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi konvergensi sigma dan konvergensi kondisional (secara absolut dan kondisional) pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada tahun 2011-2020. Variabel investasi asing langsung dan keterbukaan ekonomi berpengaruh signifikan secara positif sementara tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN pada tahun 2011-2020.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 28 July 2023

First Revised 04 August 2023

Accepted 02 August 2023

First Available online 30 August 2023

Publication Date 31 October 2023

Keyword:

Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi,
Tingkat Pengangguran, Investasi
Asing Langsung, Keterbukaan
Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator terpenting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan bagaimana aktivitas perekonomian di daerah tersebut. Aktivitas perekonomian akan menghasilkan aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat, dengan demikian pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga diharapkan dapat meningkat (Yulianita, 2005).

Hingga saat ini terdapat 10 negara yang tergabung dalam kerja sama ASEAN. Penelitian ini berfokus pada 6 negara ASEAN yaitu Indonesia, Myanmar, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Brunei Darussalam. Dengan bergabungnya negara-negara tersebut menjadi anggota dari ASEAN, maka diharapkan dapat terjalannya kerja sama yang baik antar tiap negara dan dapat memicu masing-masing negara menuju keadaan perekonomian yang lebih baik. Meskipun begitu karena latar belakang, keadaan geologis, sosial dan politik serta perekonomian setiap negara yang berbeda-beda, terdapat perbedaan pendapatan nasional yang cukup signifikan antar masing-masing negara. Beberapa negara memiliki pendapatan nasional yang lebih tinggi dan beberapa lainnya memiliki pendapatan nasional yang terbilang cukup rendah. Selisih perbedaan dan ketimpangannya cukup besar seperti yang dapat dilihat dalam tabel 1.1

Tabel 1.1

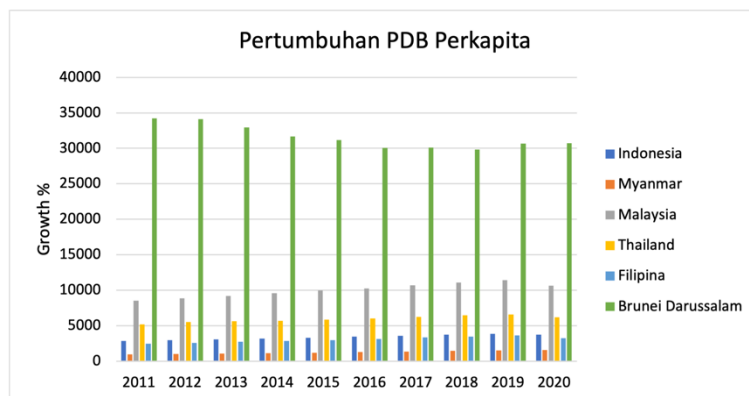
Produk Domestik Bruto per Kapita Riil Negara-Negara ASEAN Tahun 2018-2019 (USD)

Negara	2018	2019	2020
Indonesia	3732,87	3877,42	3757,12
Myanmar	1459,64	1548,46	1586,90
Malaysia	11075,58	11414,58	10631,51
Thailand	6247,99	6491,33	6612,23
Filipina	3338,44	3500,93	3664,79
Brunei Darussalam	29802,78	30646,11	30696,88

Sumber: World Bank, 2018

Berdasarkan data pendapatan perkapita masing-masing negara, Brunei Darussalam termasuk dalam kategori high income countries menurut World Bank. Sementara itu Thailand dan Malaysia termasuk dalam kategori upper middle income countries. Indonesia, Myanmar, dan Filipina dikategorikan dalam lower middle income countries. Negara maju (high income) cenderung memiliki pendapatan perkapita yang lebih besar dibanding negara lainnya, hal ini menggambarkan keadaan perekonomian dan tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Namun dengan pendapatan perkapita yang lebih besar dibanding negara berkembang, negara maju (high income) memiliki pertumbuhan ekonomi yang cenderung lebih kecil dan konstan karena sudah mendekati kondisi full employment. Sebaliknya, meskipun memiliki pendapatan per

kapita yang cenderung rendah, negara-negara berkembang memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi karena belum mendekati kondisi full employment seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: World Bank, 2019

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN 2017-2019

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2017-2019 negara-negara berkembang seperti Indonesia, Myanmar, Malaysia, Filipina, dan Thailand memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan Brunei Darussalam yang notabenehnya merupakan negara maju (high income). Hal ini sejalan dengan model Solow, yaitu ketika negara-negara maju sudah mencapai kondisi full employment maka akan semakin sulit untuk meningkatkan perekonomiannya karena sudah mencapai kondisi maksimum, sedangkan untuk negara-negara berkembang akan terus berusaha mengejar ketertinggalannya dan mengalami perubahan menuju kondisi mapan. Proses negara-negara miskin mengejar ketertinggalannya dari negara-negara maju ini disebut sebagai konvergensi pertumbuhan ekonomi dimana pergerakan perekonomian masing-masing negara menuju ke arah yang sama.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara atau wilayah bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kemajuan dan penyesuaian teknologi, institusi, serta ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada merupakan penentu dari kenaikan kapasitas dari negara atau wilayah tersebut.

Konvergensi

Konvergensi merupakan proses pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah yang relatif tertinggal hingga mampu mengurangi gap (jurang) pendapatan, produktivitas, upah dan berbagai indikator ekonomi lainnya dengan daerah yang relatif maju. Konsep konvergensi terbagi menjadi dua yaitu σ -convergence dan β -convergence. σ -convergence mengukur tingkat dispersi pendapatan. Jika dispersi pendapatan mengalami penurunan,

maka dapat dikatakan bahwa ketimpangan antar daerah cenderung mengecil atau telah terjadi konvergensi pendapatan. β -convergence digunakan untuk mengetahui pengaruh dari factor-faktor yang diperkirakan dalam menentukan tingkat konvergensi. β -convergence dibagi menjadi dua yaitu *absolute convergence* dan *conditional convergence*.

Pengangguran

Pengangguran adalah sejumlah orang atau sejumlah penduduk yang tergolong kedalam angkatan kerja dimana usia produktifnya sudah mencapai 15-64 tahun, baik yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja maupun mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka di golongankan kedalam pengangguran.

Investasi Asing Langsung

Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri (Krugman 1991).

Keterbukaan Ekonomi

Keterbukaan ekonomi adalah perdagangan barang dan jasa yang dilakukan antar negara di pasar dunia. Keterbukaan ekonomi disebabkan oleh faktor keterbatasan yang dimiliki oleh setiap negara dalam memenuhi kebutuhan domestiknya. Rasio perdagangan terhadap PDB (*trade-to-GDP*) atau yang biasa disebut *Trade Openness Ratio* sering digunakan sebagai parameter untuk mengukur pentingnya hubungan transaksi internasional terhadap transaksi domestic.

Hipotesis

- a. Diduga terjadi konvergensi sigma (σ -convergence) dan konvergensi beta (β -convergence) pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2011-2020.
- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua pada penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena untuk menghitung kecepatan konvergensi pertumbuhan ekonomi menggunakan hasil koefisien pendapatan per kapita awal dari regresi dan dihitung dengan menggunakan rumus sesuai dengan teori konvergensi.
- c. Diduga bahwa Investasi Asing Langsung (FDI) dan Keterbukaan Ekonomi berpengaruh positif, sementara pengangguran berpengaruh *negative* terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2011-2020.

3. METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel terhadap data-data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi stata. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan data time series tahun 2011-2020. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Definisi Operasional Variabe

- a) Pertumbuhan ekonomi diproksikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita negara ASEAN atas dasar harga konstan 2015 dalam USD pada periode 2011-2020.
- b) Pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya diproksikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita negara ASEAN tahun sebelumnya atas dasar harga konstan 2015 dalam USD pada periode 2011-2020.
- c) Pengangguran diproksikan dengan tingkat pengangguran terhadap total Angkatan kerja negara ASEAN pada periode 2011-2020.
- d) Investasi diproksikan dengan Investasi Asing Langsung net inflows dalam satuan USD pada periode 2011-2020.
- e) Keterbukaan ekonomi diproksikan dengan rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa terhadap total PDB negara ASEAN pada periode 2011-2020.

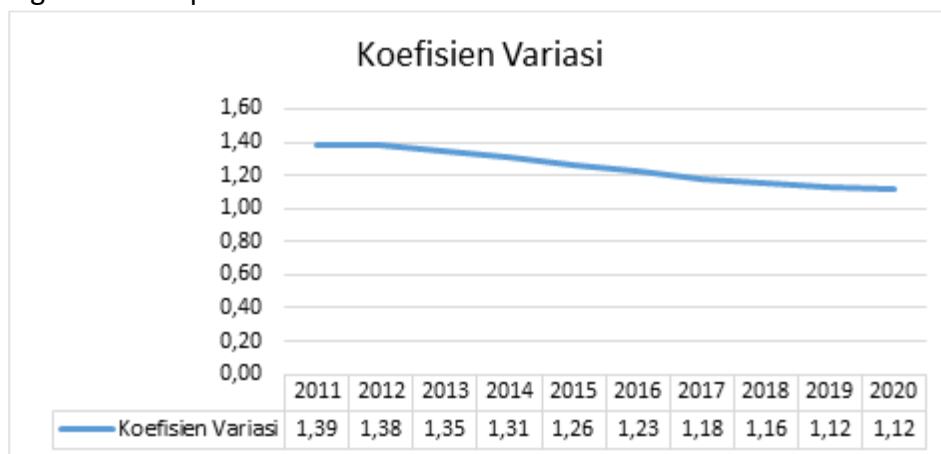
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis regresi data panel memiliki tiga pendekatan model regresi yaitu *Common Effect model*, *Fixed Effect model*, dan *Random Effect model*. Untuk menentukan model regresi yang paling baik sesuai dengan data penelitian harus dilakukan uji *Chow Test* dan uji *Hausman Test*.

Konvergensi Sigma

Konvergensi sigma (σ -convergence) diukur dengan koefisien variasi PDB per kapita ADHK 2015 negara-negara ASEAN pada periode 2011 sampai dengan 2020. Jika koefisien variasi menurun dari waktu ke waktu maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi konvergensi sigma (σ -convergence). Berikut disajikan data koefisien variasi PDB perkapita negara-negara ASEAN pada tahun 2011-2020



Gambar 4.1
Konvergensi Sigma

Berdasarkan perhitungan koefisien variasi negara-negara ASEAN pada tahun 2011-2020 menunjukkan kecenderungan penurunan koefisien variasi dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan disperse pendapatan yang artinya ketimpangan pendapatan antar negara-negara ASEAN berkurang dan terjadi konvergensi sigma (σ -convergence).

Konvergensi Beta

Konvergensi Absolut

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $df = (n-k)$, $df = (60-2) = 58$, dimana nilai t tabel adalah 2.001.

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Regresi Konvergensi Absolut

Variabel	t-tabel	t-statistik	Hasil Uji t
PPKt-1	2.001	251.04	Berpengaruh

Nilai t -hitung pada variabel PDB tahun sebelumnya (PPKt-1) adalah 251.04 dengan $\alpha=5\%$ (0,05) artinya nilai t hitung (251.04) > t -tabel (2.001), menunjukkan bahwa PDB tahun sebelumnya (PPKt-1) memiliki pengaruh terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2011-2020.

Konvergensi Kondisional

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $df = (n-k)$, $df = (60-5) = 55$, dimana nilai t tabel adalah 2.004.

Tabel 4.2
Ringkasan Hasil Regresi Konvergensi Kondisional

Variabel	t-tabel	t-statistik	Hasil Uji t
PPKt-1	2.004	71.53	Berpengaruh
FDI	2.004	2.04	Berpengaruh
UN	2.004	1.77	Tidak Berpengaruh
TO	2.004	2.26	Berpengaruh

- 1) Nilai t -hitung pada variabel PDB tahun sebelumnya (PPKt-1) adalah 71.53 dengan $\alpha=5\%$ (0,05) artinya nilai t hitung (71.53) > t -tabel (2.004), menunjukkan bahwa PDB tahun sebelumnya (PPKt-1) memiliki pengaruh terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2011-2020.
- 2) Nilai t -hitung pada variabel Investasi Asing Langsung (FDI) adalah 2.04 dengan $\alpha=5\%$ (0,05) artinya nilai t hitung (2.04) > t -tabel (2.004), menunjukkan bahwa Investasi Asing Langsung (FDI) memiliki pengaruh terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2011-2020.
- 3) Nilai t -hitung pada variabel Tingkat Pengangguran (UN) adalah 1.77 dengan $\alpha=5\%$ (0,05) artinya nilai t hitung (1.77) < t -tabel (2.004), menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran (UN) tidak memiliki pengaruh terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2011-2020.
- 4) Nilai t -hitung pada variabel Keterbukaan Ekonomi (TO) adalah 2.26 dengan $\alpha=5\%$ (0,05) artinya nilai t hitung (2.26) > t -tabel (2.004), menunjukkan bahwa Keterbukaan Ekonomi (TO) memiliki pengaruh terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2011-2020.

Pembahasan

Konvergensi Sigma

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien variasi di negara-negara ASEAN 2011-2020 yang telah dilakukan menunjukkan tren penurunan koefisien variasi pada tahun 2011-2020. Tren penurunan ini menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan kesenjangan pendapatan per kapita antar kabupaten/kota, yang artinya terdapat usaha dari kabupaten/kota yang tertinggal untuk mengejar ketertinggalan dari kabupaten/kota yang sudah maju.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sodik, 2006) yang menyatakan bahwa jika deviasi standar turun dari waktu ke waktu, maka konvergensi sigma (σ -convergence) telah terjadi. Dengan demikian, berdasarkan pembahasan di atas menjawab rumusan pertama bahwa terjadi konvergensi sigma (σ -convergence) negara-negara ASEAN pada tahun 2011-2020.

Konvergensi Beta

Konvergensi Absolut

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil estimasi pada Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Prob. PPKt-1 yaitu sebesar 0.0000, dengan nilai koefisien sebesar 0,9810476, yang artinya bahwa variabel PDB per kapita tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB per kapita tahun tertentu. Peningkatan PDB per kapita tahun sebelumnya sebesar 1% dapat meningkatkan PDB per kapita tahun tertentu pada negara-negara ASEAN sebesar 0,9810476%, *ceteris paribus*. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulisningrum dan Rini Setyastuti (2015) yang menyatakan bahwa PDB per kapita tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB per kapita tahun tertentu. Hal ini merupakan hal yang logis mengingat adanya faktor *habits formation*, yaitu kebiasaan kejadian waktu lalu untuk mempengaruhi kejadian saat ini. Secara agregat, PDB per kapita negara-negara ASEAN juga mengalami peningkatan tiap tahunnya, yang menyebabkan terjadinya konvergensi pertumbuhan ekonomi antar negara-negara ASEAN, yang artinya negara-negara yang tertinggal dapat mengejar ketertinggalannya dari negara-negara yang sudah maju. Dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas menjawab rumusan pertama bahwa terjadi konvergensi absolut negara-negara ASEAN pada tahun 2011-2020 dengan satu-satunya variabel penjelas, yaitu PDB per kapita tahun sebelumnya.

Konvergensi Kondisional

PDB Tahun Sebelumnya dan Konvergensi Kondisional

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan ditambah variabel penjelas lain, yaitu variabel Investasi Asing Langsung, Tingkat Pengangguran, dan Keterbukaan Ekonomi. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai Prob. PPKt-1 yaitu sebesar 0.0000, dengan nilai koefisien sebesar 0.955159, yang artinya bahwa variabel PDB per kapita tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB per kapita tahun tertentu, sekaligus menjelaskan bahwa peningkatan PDB per kapita tahun sebelumnya sebesar 1%

dapat meningkatkan PDB per kapita tahun tertentu pada negara-negara ASEAN sebesar 0.955159%, *ceteris paribus*.

Hal ini sejalan dengan penjelasan pada konvergensi absolut bahwa PDB per kapita tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB per kapita tahun tertentu, yang artinya terdapat usaha negara-negara tertinggal mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju di ASEAN. Dengan ini dapat menjawab rumusan pertama bahwa terjadi konvergensi kondisional negara-negara ASEAN pada tahun 2011-2020, meskipun ditambah dengan variabel penjelas lain, selain PDB per kapita tahun sebelumnya.

Tingkat Pengangguran dan Konvergensi Kondisional

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai Prob. UN yaitu sebesar 0.083, dengan nilai koefisien sebesar 0,007776, yang artinya variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap PDB per kapita negara-negara ASEAN pada tahun 2011-2020.

Ketidak sejalan hasil penelitian ini dengan hipotesis disebabkan salah satunya oleh industri yang padat modal yang membutuhkan modal berskala besar seperti asset, dana, hingga teknologi dan bukan industri padat karya yang dimana akan menyerap lebih banyak tenaga kerja manusia daripada tenaga mesin. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan (2013) mengatakan bahwa kemajuan teknologi dapat meningkatkan pengangguran karena kemajuan teknologi pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk mengurangi faktor produksi lain dalam proses produksi pada setiap *output*. Secara umum, kemajuan teknologi akan mempengaruhi komposisi permintaan kerja, peningkatan beberapa jenis tenaga kerja dan penurunan permintaan lainnya.

Investasi Asing Langsung dan Konvergensi Kondisional

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai Prob. FDI yaitu sebesar 0.0046, dengan nilai koefisien sebesar 0.0051326, yang artinya variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB per kapita negara-negara ASEAN pada tahun 2011-2020, hasil tersebut juga menjelaskan bahwa variabel investasi asing langsung mempengaruhi proses konvergensi pertumbuhan ekonomi, sehingga hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Delima Ragil (2019) yang menyimpulkan bahwa investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita. Selain itu *Trade Openness* juga secara positif berpengaruh signifikan dalam rangka mendorong konvergensi ekonomi. Positif pada koefisien parameter ini sesuai dengan yang diharapkan atau konsisten dengan teori mengenai hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi wilayah karena perannya dalam mendorong kapasitas produksi.

Keterbukaan Ekonomi dan Konvergensi Kondisional

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai Prob. TO yaitu sebesar 0,028 dengan nilai koefisien sebesar 0.00056 yang artinya variabel Keterbukaan Ekonomi berpengaruh positif secara signifikan terhadap PDB per kapita negara-negara ASEAN pada tahun 2011-2020.

Sodik (2006) menyimpulkan bahwa variabel *Trade Openness* yang merupakan proksi dari Keterbukaan Ekonomi daerah memiliki arah yang konsisten dengan teori meskipun pada derajat 10% (signifikan secara statistik) sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keterbukaan ekonomi suatu daerah berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional. Saputri, dan Delima Ragil (2019) juga menyimpulkan bahwa keterbukaan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis konvergensi dan telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian sudah tercapai dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terjadinya konvergensi sigma (σ -convergence) yang ditunjukkan dengan penurunan tren nilai koefisien variasi pada negara-negara ASEAN tahun 2011-2020. Hasil estimasi menunjukkan terjadinya konvergensi beta (β -convergence) yaitu konvergensi absolut (absolute convergence) dan konvergensi kondisional (conditional convergence) negara-negara ASEAN tahun 2011-2020.
- b. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai konvergensi absolut (absolute convergence) negara-negara ASEAN tahun 2011-2020 sebesar 0.0683. Maka dapat dilihat bahwa pendapatan perkapita harus tumbuh minimal 6.83% per tahun agar perekonomian mencapai titik steady- state dan memiliki nilai *half-time of convergence* sebesar 10.14 tahun, yang artinya membutuhkan waktu 10.14 tahun untuk menutupi setengah kesenjangan awal negara-negara ASEAN tahun 2011- 2020. Sedangkan nilai konvergensi kondisional (*conditional convergence*) sebesar 0.0670, maka pendapatan perkapita harus tumbuh minimal 6.7% per tahun agar perekonomian mencapai titik *steady-state* dan membutuhkan waktu 10.34 tahun untuk menutup setengah dari kesenjangan awal negara-negara ASEAN tahun 2011-2020.
- c. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *common effect* model pada konvergensi kondisional (*conditional convergence*) menunjukkan bahwa variabel Investasi Asing Langsung dan Keterbukaan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2011-2020. Sedangkan variabel Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2011-2020.

6. REFERENSI

- Aulia, M. K. (2013). ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ASEAN+3 DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI. Institut Pertanian Bogor.
- Barro, R. J., & Xavier Sala-i-Martin. (1992). Convergence. *Journal of Political Economy*, 100.
- Gui-Diby, S. (2014). Impact of Foreign Direct Investments on Economic Growth in Africa : Evidence from Three Decades of Panel Data Analyses. *Research in Economics*, 68(3).

- Krugman, P. (1991). Increasing Returns and Economic Geography. *Journal of Political Economy*, 99.
- Prasasti, D. (2006). Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita 30 Provinsi di Indonesia Periode 1993-2003: Pendekatan Disparitas Regional dan Konvergensi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(4).
- Putra, Z., & Jamal, A. (2017). Konverensi Pertumbuhan Ekonomi antar Provinsi di Pulau Sumatera. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 2(1).
- Rustiono, D. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi JawaTengah. Universitas Diponegoro.
- Sodik, J. (2006). Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Analisis Konvergensi Antar Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1).
- Wibisono, Y. (2003). Konvergensi di Indonesia: Beberapa Temuan Awal dan Implikasinya1. *Jurnal Economics and Finance in Indonesia*.
- Yulianita, A. (2005). Analisis Konvergensi Ekonomi Antar Daerah di Sumatera Selatan (Tahun 1993-2003). Skripsi. Universitas Sriwijaya.